

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap yang dijalankan secara sistematis, logis, dan rasional. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan penganalisan data untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu (Raco, 2010, hlm. 2—3). Sementara itu, menurut Sugiyono (2011, hlm. 6), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dari kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dijalankan secara sistematis, logis, dan rasional dengan tujuan mendapatkan data yang valid agar variabel yang diteliti dapat dipahami dan digunakan untuk mengantisipasi sebuah masalah.

Untuk mendapatkan pemahaman yang sistematis, logis, dan rasional mengenai model pembelajaran generatif berbasis metakognitif yang digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena jika dilihat dari karakteristiknya, metode ini dapat menjadi jalan untuk mengetahui sebuah perlakuan (*treatment*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011, hlm. 34), metode kuantitatif dapat digunakan apabila:

- a. masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas;
- b. peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari sebuah populasi;
- c. peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain;
- d. menguji hipotesis penelitian;

- e. mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur;
- f. menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 77), kuasi eksperimen memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Dua bentuk desain yang termasuk ke dalam kuasi eksperimen ini adalah *time series design* dan *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2011, hlm. 114). Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk *nonequivalent design*. Dalam *nonequivalent design*, pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara random. Kedua kelas, baik kelas eksperimen dan kontrol, diberikan prates terlebih dahulu. Kemudian, dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, kedua kelas tersebut diberi perlakuan. Kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) khusus, yaitu model pembelajaran generatif berbasis metakognitif, sedangkan kelas kontrol diberikan model pembelajaran induktif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 116), bentuk *nonequivalent control group design* adalah sebagai berikut.

**Gambar 3.1**  
***Nonequivalent Control Group Design***

<i>Treatment Group</i>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
.....			
<i>Control Group</i>	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Sugiyono (2011, hlm. 116)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Prates sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> = Pascates sesudah diberi perlakuan di kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> = Prates di kelas kontrol
- O<sub>4</sub> = Pascates di kelas kontrol
- X = Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen

Seperti yang tergambar dalam gambar tersebut, dalam penelitian ini dilakukan dua kali analisis. Analisis pertama adalah analisis terhadap kemampuan awal menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kontrol. Analisis yang dilakukan kedua kalinya adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai suatu masalah yang harus dibuktikan dengan penelitian. Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )
  - a. Tidak terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi
  - b. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran proses menulis.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )
  - a. Terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi
  - b. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran proses menulis

Kedua hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = rata-rata keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif

$\mu_2$  = rata-rata keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran menulis proses

#### **D. Prosedur Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, langkah-langkah penelitian harus direncanakan sampai matang (Arikunto, 2006, hlm. 13). Dengan demikian, prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. pemilihan masalah;
2. pelaksanaan studi pendahuluan yang berkaitan dengan profil pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2015/2016;
3. perumusan masalah;
4. perumusan hipotesis;
5. pemilihan pendekatan;
6. penentuan variabel dan sumber data;
7. penentuan dan penyusunan instrumen penelitian;
8. melaksanakan uji validitas instrumen;
9. pengumpulan data yang meliputi:
  - a. melaksanakan pretes di kelas eksperimen dan kontrol;
  - b. penerapan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif di kelas eksperimen dan model proses menulis di kelas kontrol;
  - c. pelaksanaan observasi kelas untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran menulis teks eksposisi berbasis metakognitif di kelas eksperimen;
  - d. pelaksanaan pascates di kelas eksperimen dan kontrol;
  - e. penyebaran angket kepada siswa untuk mengetahui proses metakognitif selama pembelajaran model pembelajaran generatif berbasis metakognitif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
10. pengolahan, pendeskripsian, dan penganalisisan data;
11. pelaksanaan uji hipotesis;
12. penarikan simpulan penelitian;
13. penulisan laporan.

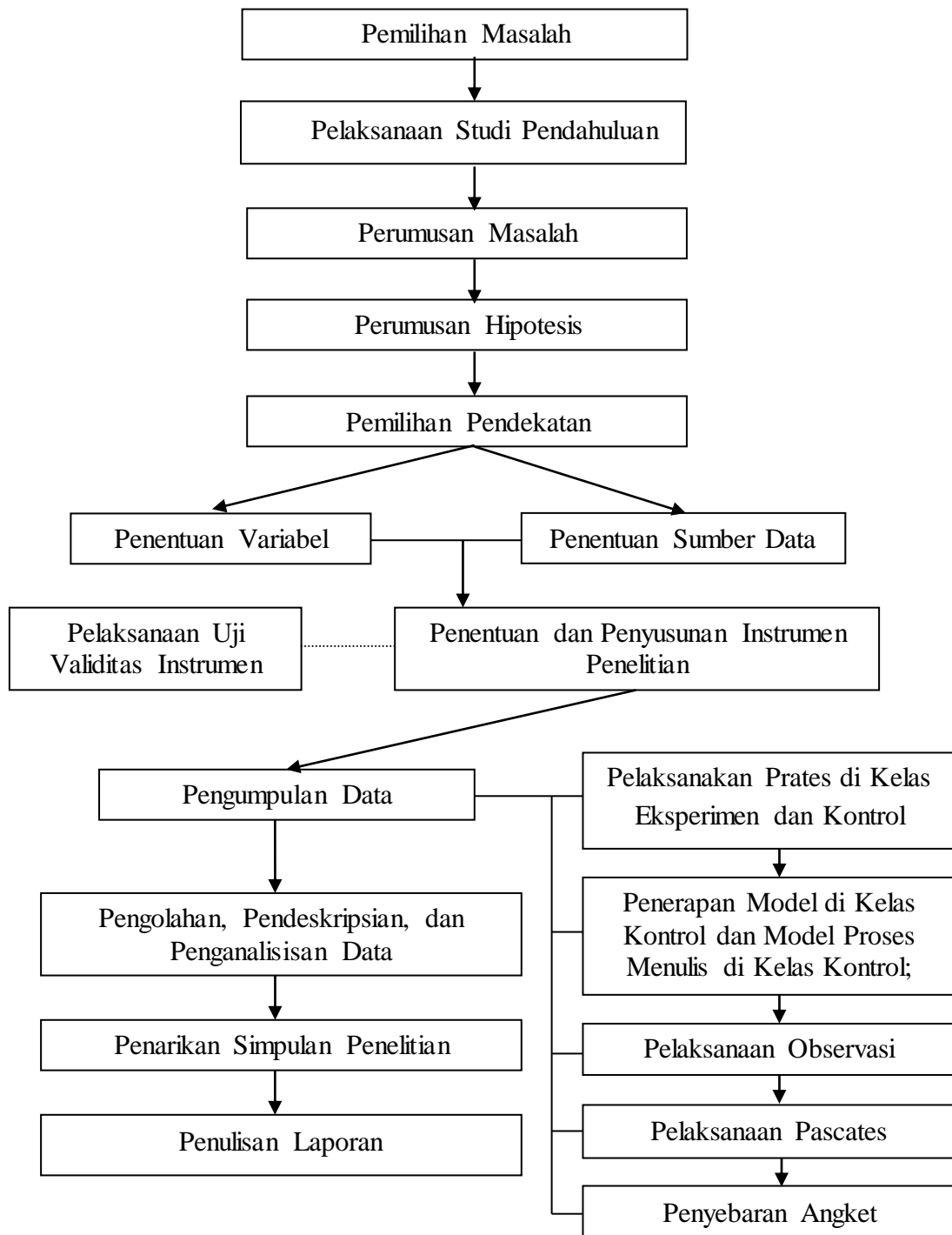
Rina Setiawati, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tiga belas langkah prosedur penelitian tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut.

**Bagan 3.1**  
**Bagan Prosedur Penelitian**



## E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006, hlm. 130—131). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 5 Bandung. SMAN 5 Bandung berlokasi di Jalan Belitung 8, Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas, yaitu kelas X-C dan X-J. Dari kedua kelas tersebut, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas dijadikan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X-C, sedangkan kelas kontrol adalah kelas X-J. Penetapan populasi dan sampel tersebut dilakukan dengan pertimbangan:

- a. homogenitas kemampuan menulis siswa yang didapatkan dari data nilai rapor tengah semester dan laporan guru yang mengajar di kelas tersebut;
- b. kelas X dalam kurikulum 2013 adalah tingkatan yang mempelajari teks eksposisi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua acara, yakni pengumpulan data proses dan hasil. Pengumpulan data proses dilakukan dengan dua cara, yakni observasi dan angket. Sementara itu, pengumpulan data hasil dilakukan dengan teknik tes yang berfungsi untuk mengumpulkan data utama, yaitu hasil menulis teks eksposisi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui jalannya perlakuan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif di kelas eksperimen. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal memberi tanda atau *tally* pada kolom yang telah disediakan. Observasi ini dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi.

Rina Setiawati, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Tes Menulis Teks Eksposisi

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006, hlm. 150). Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, digunakan instrumen tes yang diberikan berupa tes uraian terbatas. Melalui teknik ini, peneliti menugasi siswa, baik di kelas kontrol maupun eksperimen, untuk menulis sebuah teks eksposisi. Tes menulis teks eksposisi dilakukan dua kali. Tes pertama adalah prates yang diberikan sebelum pembelajaran menulis teks eksposisi dan dilakukan kepada kedua kelompok sampel. Tes yang kedua adalah tes akhir yang diberikan setelah pembelajaran menulis teks eksposisi diberikan. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran induktif.

## 3. Angket

Menurut Sugiyono (2011: 199—200), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk mengetahui kesadaran metakognitif siswa selama mengikuti pembelajaran generatif berbasis metakognitif dalam menulis teks eksposisi, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket ini merupakan angket yang memuat pertanyaan dan alternatif jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban sesuai dengan respons responden (siswa) terhadap perlakuan yang telah ditentukan. Angket tertutup ini memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah pemberian nilai dan kode yang mudah.

Angket ini peneliti bagikan langsung kepada siswa yang berada di kelas eksperimen. Kontak langsung antara peneliti dan siswa sebagai responden akan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data secara objektif dan cepat.

Pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam angket merupakan pertanyaan yang menggali kesadaran metakognitif menurut Gage dan Berliner (dalam Mustika, 2012, hlm. 59). Pertanyaan yang dimuat dalam angket adalah pertanyaan yang dapat menggali data tentang pemahaman siswa terhadap: 1. tujuan pembelajaran, 2. proses pembelajaran, 3. strategi belajar, 4. pengetahuan awal, 5. ketercapaian belajar, dan 6. penguasaan materi.

## **G. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006, hlm. 219), instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini meliputi ancangan model, RPP, lembar observasi, dan angket. Sementara itu instrumen hasil yang digunakan adalah lembar tes menulis eksposisi dan pedoman penilaian menulis teks eksposisi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai instrumen-instrumen yang digunakan.

### **1. Ancangan Model**

Ancangan model merupakan langkah awal dari landasan penyusunan instrumen yang berisi rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, dan evaluasi dari model pembelajaran generatif berbasis metakognitif.

#### **a) Rasional**

Model pembelajaran generatif (*generative learning models*) dikembangkan oleh Merlin. C. Wittrock pada tahun 1992. Osborne dan Wittrock (dalam Hulukati, 2005) menyatakan bahwa esensi pembelajaran generatif adalah pikiran atau otak manusia bukanlah penerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengonstruksi serta menafsirkan informasi dan selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan informasi itu. Model pembelajaran generatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran generatif, siswa dituntut untuk aktif merekonstruksi pengetahuannya. Hal ini



bertujuan agar siswa dapat mencapai pemahaman tentang pertanyaan *bagaimana* dan *mengapa*.

Berdasarkan hal-hal mengenai pembelajaran generatif yang telah dijelaskan tersebut, sangat baik jika model pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini diyakini karena setiap siswa telah memiliki kemampuan menulis yang telah dipelajarinya sejak kelas rendah hingga bangku SMP sehingga siswa memiliki pengetahuan dasar menulis. Pengetahuan dasar inilah yang akan disatukan dengan gagasan-gagasan baru dalam teks eksposisi.

Dalam menulis teks eksposisi, siswa dihadapkan dengan sebuah gagasan atau dapat juga siswa ditugasi untuk mengajukan sebuah usulan. Khalayak yang membaca gagasan dan usulan tersebut dalam teks eksposisi tersebut harus meyakini atau terpengaruhi dengan argumen yang disampaikan penulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebelum menulis teks eksposisi, siswa harus merekonstruksi pertanyaan dan jawaban *bagaimana* dan *mengapa* tentang gagasan atau usulan yang diajukannya. Proses rekonstruksi ini menuntut pengetahuan siswa yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang baru mereka pelajari. Setiap siswa tentunya memiliki bekal menulis, bekal tersebut digunakan siswa untuk dikolaborasikan dengan pengetahuan baru tentang teks eksposisi.

Melalui model pembelajaran generatif, siswa mengontruksi pengetahuan menulis yang telah dimilikinya untuk selanjutnya pengetahuan tersebut dikolaborasikan dengan pengetahuan mengenai teks eksposisi yang baru dipelajarinya. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuan di atas pengetahuan sebelumnya dengan melibatkan aktivitas mental berpikir. Sebuah tulisan yang diproduksi oleh penulis pasti mencerminkan pola pikir penulis itu sendiri dan model pembelajaran generatif merupakan cara terbaik untuk membentuk pola berpikir siswa (Osborne dan Wittrock dalam Hulukati, 2005).

Pola berpikir siswa dalam menulis inilah yang akan diasah melalui kesadaran metakognitif. Metakognitif merupakan pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau kesadaran diri sendiri tentang pemikiran dalam

Rina Setiawati, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merenungkan atau menyeleksi proses kognitifnya dan kemampuan untuk memonitor perolehan belajarnya. Dengan menggunakan metakognitif, siswa merenungkan proses kognitifnya sendiri dalam mengevaluasi strategi belajar dengan tepat. Dengan kata lain, hal ini terkait dengan pengontrolan komponen kognitif dalam artian siswa harus memahami tugas yang dihadapi dalam belajar dan berusaha meyakinkan dirinya sendiri bahwa tugas tersebut akan dan telah diselesaikan dengan benar.

Metakognitif membuka peluang bagi siswa agar mampu menemukan kelemahan yang dialami oleh dirinya sendiri dan mampu memperbaikinya dengan keterampilan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa mengetahui cara belajar yang dimilikinya dan memahami strategi belajar yang efektif bagi dirinya sendiri dalam memproduksi sebuah teks eksposisi.

#### **b) Tujuan**

Secara umum, tujuan penggunaan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi dengan merekonstruksi pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pengetahuan baru dengan melalui tahapan menulis dan keterampilan berpikir metakognitif yang menuntun siswa untuk memahami strategi belajar bagi dirinya sendiri.

Sementara itu, tujuan khusus penggunaan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif ini adalah agar siswa mampu menentukan pendirian mengenai sebuah isu yang akan diangkat dalam teks eksposisi, menyatakan pendapat dirinya dalam teks eksposisi, menjabarkan argumen yang logis dan relevan untuk mendukung argumennya, dan menyusun teks eksposisi dengan berdasarkan pada ciri-ciri teks dan kaidah teks eksposisi yang benar.

#### **c) Prinsip Dasar**

Model pembelajaran generatif memandang peserta didik sebagai makhluk yang aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dan menyatukannya dengan skema pengetahuan baru, lalu menafsirkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi pengetahuan yang

telah direkonstruksinya. Sementara itu, dalam model pembelajaran generatif, pengajar dipandang sebagai fasilitator dan mediator.

Pelaksanaan pembelajaran generatif ini memuat empat elemen dasar pembelajaran generatif menurut Huda (2014, hlm. 309—311), keempat elemen dasar tersebut adalah mengingat (*recall*), menggabungkan (*integration*), mengolah (*organization*), dan memerinci (*elaboration*). Semua elemen tersebut dilaksanakan melalui lima tahap pembelajaran, yakni tahap orientasi, pengungkapan ide, tantangan dan restrukturisasi, penerapan, dan peninjauan ulang. Melalui kelima tahap ini, diharapkan siswa dapat membangun kesan melalui topik yang akan dibahas dengan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari, mengemukakan ide mengenai topik yang akan dibahas, membandingkan pendapatnya dengan pendapat siswa lain dengan mengemukakan keunggulan atau kelemahan dari pendapat masing-masing, memecahkan masalah atau soal-soal dengan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya dan meninjau ulang antara harapan dan ketercapaian pengalaman belajar yang telah mereka miliki.

Selama proses pembelajaran ini, guru berperan sebagai sebagai stimulator rasa keingintahuan yang menggugah perhatian dan memotivasi siswa menyimak tujuan nyata pembelajaran, sebagai pembangkit dan penantang ide-ide siswa yang menstimulus siswa untuk berpikir kritis dalam mengemukakan argumen dan melakukan investigasi, sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan siswa, dan juga sebagai *senior co-investigator* yang bertindak sebagai model bagi siswa dalam mengajukan pertanyaan.

#### d) Sintaks

Sintaks atau rangkaian langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran generatif berbasis metakognitif ini diadaptasi dari strategi metakognitif menurut Blakey dan Spence (2008) dalam *Developing Metacognition* yang meliputi identifikasi, berbicara tentang berpikir, jurnal berpikir, perencanaan dan regulasi diri, melaporkan kembali proses berpikir, dan evaluasi diri (*self evaluation*).

**Tabel 3.1**

### Sintaks Model Pembelajaran Generatif Berbasis Metakognitif

No	Sintaks	Kegiatan
1	Model Pembelajaran Generatif	
	a. Tahap Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menekankan Ambak (apa manfaatnya bagiku?) di awal pembelajaran agar siswa menyadari kebutuhan mereka akan materi pokok karena dapat dimanfaatkan langsung.</li> <li>• Siswa didorong untuk benar-benar menyadari manfaat menulis teks eksposisi.</li> <li>• Guru mengaitkan materi teks eksposisi dengan materi menulis berbagai jenis teks telah dipelajari siswa</li> </ul>
	b. Tahap Pengungkapan Ide	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menampilkan cuplikan video kegiatan sekolah mereka (MPLS/ Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)</li> <li>• Siswa dikondisikan sebagai perwakilan kelas yang harus meyakinkan guru (yang berperan sebagai kepala sekolah) untuk tetap melaksanakan kegiatan MPLS</li> <li>• Siswa diberi pertanyaan yang menggali (<i>socratic questioning</i>)</li> </ul>
	c. Tahap Tantangan dan Restrukturisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan argumennya mengenai tema yang dibahas</li> <li>• Guru membuka kesempatan agar siswa memiliki argumen pro dan kontra</li> <li>• Guru mengusulkan peragaan atau presentasi untuk menguji kebenaran argumen kedua kelompok tersebut</li> <li>• Guru memfasilitasi siswa untuk mengemukakan solusi dari dua argumen yang bertentangan tersebut</li> </ul>
	d. Tahap Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diberi sebuah contoh teks eksposisi</li> <li>• Guru memfasilitasi siswa untuk memahami struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi</li> <li>• Siswa membuat peta konsep mengenai struktur dan ciri-ciri kebahasaan struktur teks eksposisi</li> <li>• Guru menayangkan sebuah video tentang Fivelive Welvare (kegiatan pertunjukkan seni SMAN 5)</li> <li>• Siswa secara mandiri menentukan topik yang</li> </ul>

Rina Setiawati, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>akan dikembangkan menjadi sebuah teks eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyusun kerangka karangan</li> <li>• Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksposisi</li> </ul>
	e. Tahap Peninjauan Ulang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi</li> <li>• Siswa melakukan tinjauan ulang terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>• Siswa untuk meninjau ulang antara harapan dan ketercapaian pengalaman belajar yang telah mereka miliki</li> </ul>
2	Metakognitif	
	a. Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa <i>mengidentifikasi apa yang kau ketahui dan apa yang kau tidak ketahui</i> tentang teks eksposisi</li> <li>• Kegiatan ini dilakukan pada tahap orientasi</li> </ul>
	b. Berbicara tentang berpikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendemonstrasikan proses berpikir. Dalam tahap pemecahan masalah, seorang siswa membicarakan sebuah masalah dan mendeskripsikan proses berpikirnya, sedangkan siswa lain menyimak dan membantu mengklarifikasi proses berpikirnya dengan mengungkapkan pernyataan pro, kontra, atau memberikan solusi atas permasalahan yang dibahas</li> <li>• Kegiatan ini dilakukan pada tahap pengungkapan ide serta tahap tantangan dan restrukturisasi.</li> </ul>
	c. Membuat jurnal berpikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selama proses pembelajaran, setiap siswa mengisi jurnal berpikir. Jurnal ini berupa catatan belajar yang memuat refleksi berpikir siswa.</li> <li>• Kegiatan ini dilakukan pada tahap orientasi dan peninjauan ulang.</li> </ul>
	d. Membuat perencanaan dan regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan dan regulasi diri dipandu dalam jurnal berpikir agar siswa mulai meningkatkan responsibilitas untuk merencanakan dan meregulasi belajar mereka.</li> <li>• Kegiatan ini dilakukan pada tahap orientasi dan</li> </ul>

		peninjauan ulang.
e. Melaporkan kembali proses berpikir		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengevaluasi keberhasilan, membuang strategi-strategi yang tidak tepat, mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan kemudian, dan mencari pendekatan alternatif yang menjanjikan mengenai permasalahan yang dijadikan tema perdebatan.</li> <li>• Kegiatan ini dilakukan pada tahap tantangan dan restrukturisasi.</li> </ul>
f. Evaluasi diri ( <i>self evaluation</i> )		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengevaluasi dirinya sendiri dalam dengan mengukur kemampuan dirinya dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, siswa mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang dilakukannya dalam teks tersebut.</li> <li>• Kegiatan ini dilakukan pada tahap peninjauan ulang.</li> </ul>

#### e) Evaluasi

Evaluasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi penggunaan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif ini terdiri atas evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses teks eksposisi siswa berisi pengukuran terhadap hal-hal berikut.

1. Identifikasi pendapat siswa mengenai topik yang dibahas;
2. kerangka teks eksposisi yang sesuai dengan topik dan opini siswa menanggapi permasalahan;
3. teks eksposisi (*draft*) yang berhubungan dengan karakteristik, struktur, dan ciri-ciri teks eksposisi;
4. proses *editing* yang berhubungan dengan kemampuan siswa memahami dan menemukan kesalahan yang terdapat dalam tulisannya;
5. proses revisi yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memperbaiki tulisan sesuai dengan proses *editing*.

Evaluasi hasil teks eksposisi siswa berupa pengukuran terhadap hal-hal berikut.

1. Kualitas isi teks eksposisi;
2. kelengkapan organisasi teks eksposisi;

Rina Setiawati, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. ciri-ciri teks eksposisi;
4. ketepatan penulisan huruf, penggunaan ejaan, dan tulisan siswa dalam teks eksposisi.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk empat kali pertemuan. Empat pertemuan ini digunakan untuk menerapkan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif dalam pembelajaran teks eksposisi. RPP yang disusun berpijak pada ancangan model yang telah disusun sebelumnya. RPP ini berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran generatif berbasis metakognitif. RPP ini telah dilakukan penilaian/pertimbangan (*judgment*) oleh tiga orang ahli. Instrumen berupa RPP selengkapnya terlampir di lampiran.

## **3. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan format penilai yang digunakan untuk mengetahui jalannya proses perlakuan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi proses pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa.

### **a. Lembar Observasi Proses Pembelajaran**

Lembar observasi proses pembelajaran disusun untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif. Dengan diobservasinya proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga terakhir, ketercapaian pelaksanaan model model pembelajaran generatif berbasis metakognitif dapat diketahui. Selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi ini diisi oleh dua orang observer. Lembar observasi berisi pemantauan pelaksanaan tahap-tahap model pembelajaran generatif berbasis metakognitif sesuai dengan tahapan-tahapan yang diadaptasi dari tahap pembelajaran generatif menurut Osborne dan Wittrock (dalam Hulukati, 2005, hlm. 50), yakni tahap orientasi, pengungkapan ide, tantangan dan restrukturisasi, tahap penerapan, dan

Rina Setiawati, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap peninjauan ulang dan aplikasi orientasi metakognitif yang digunakan diadaptasi dari strategi metakognitif menurut Blakey dan Spence (2008). Lembar observasi proses pembelajaran ini terlampir di lampiran.

#### b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa disusun untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif. Aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas siswa meliputi:

- 1) keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran;
- 2) tingkat penguasaan siswa terhadap materi dan konsep yang sedang dipelajari;
- 3) kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berdiskusi, dan bekerja sama memecahkan masalah;
- 4) kemampuan siswa dalam meninjau ulang hasil belajar yang telah dicapai.

Lembar observasi aktivitas siswa ini terlampir di lampiran.

### 4. Tes

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa hasil menulis teks eksposisi siswa. Instrumen tes terdiri atas lembar kerja siswa dan lembar pedoman penilaian teks eksposisi.

#### a. Lembar Tes Menulis Teks Eksposisi

Lembar tes menulis teks eksposisi menjangkau data utama berupa hasil teks eksposisi siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks eksposisi, tes ini dilakukan pada saat sebelum dan sesudah perlakuan. Lembar tes menulis teks eksposisi terlampir di lampiran.

#### b. Pedoman Penilaian Teks Eksposisi

Lembar pedoman penilaian teks eksposisi digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menilai teks eksposisi yang ditulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif. Lembar pedoman penilaian

Rina Setiawati, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



ini terlampir di lampiran. Namun, aspek-aspek dalam perdoman penilaian teks eskposisi dapat dilihat pada bagian berikut.

#### 1) Kualitas Isi Teks Eksposisi

Dalam aspek kualitas isi teks eskposisi, terdapat empat buah indikator dengan masing-masing indikator berbobot 5 sehingga skor maksimal pada aspek ini sebesar 20. Empat buah indikator dalam aspek kualitas isi teks adalah 1) tulisan menunjukkan konsistensi antara isi teks dengan topik yang ditugaskan, 2) tulisan menunjukkan pertautan ide yang logis sehingga membentuk sebuah teks yang koheren, 3) tulisan memuat sebuah isu atau permasalahan yang menunjukkan posisi penulis dalam menanggapi isu tersebut, dan 4) terdapat judul dan tulisan dikembangkan sesuai dengan judul yang ditulis.

#### 2) Organisasi Teks Eksposisi

Dalam aspek kualitas organisasi teks eksposisi, terdapat empat buah indikator dengan masing-masing indikator berbobot 4 sehingga skor maksimal pada aspek ini sebesar 16. Indikator yang dinilai dari segi organisasi teks eksposisi meliputi: 1) tulisan menyajikan tesis, argumen, dan penegasan ulang yang lengkap dan berurutan, 2) tesis relevan dengan topik dan mencerminkan isu atau pendapat atau posisi penuli, 3) argumen disajikan secara logis disertai bukti, fakta, dan data yang relevan untuk mendukung tesis, dan 4) penegasan ulang berupa simpulan yang argumentasi.

#### 3) Ciri-ciri Linguistik Teks Eksposisi

Dalam aspek ciri-ciri teks eskposisi, terdapat empat buah indikator dengan masing-masing indikator berbobot 4 sehingga skor maksimal pada aspek ini sebesar 16. Indikator yang dinilai dari segi ciri-ciri linguistik teks eksposisi adalah 1) menggunakan kata penghubung yang tepat untuk menjaga kohesi dan koherensi teks, 2) menggunakan pronomina untuk mengusulkan pendapat, 3) menggunakan kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial) untuk memengaruhi pembaca, 4) mengandung argumentasi satu sisi.

Rina Setiawati, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4) Unsur Mekanik dalam teks Eksposisi

Dalam aspek mekanik dalam teks eskposisi, terdapat empat buah indikator dengan masing-masing indikator berbobot 2 sehingga skor maksimal pada aspek ini sebesar 8. Indikator yang dinilai dari unsur mekanik teks eksposisi adalah 1) lebih dari 90% tanda baca yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan EBI, 2) lebih dari 90% penggunaan dan penulisan kata sudah sesuai dan sesuai dengan kaidah EBI, 3) lebih dari 90% penulisan huruf sesuai dengan kaidah EBI, dan 4) tulisan rapi sehingga mudah dibaca.

### 5. Lembar Inventori Kesadaran Metakognitif

Untuk mengetahui kesadaran metakognitif siswa selama mengikuti pembelajaran generatif berbasis metakognitif dalam menulis teks eksposisi, peneliti menggunakan lembar inventori kesadaran metakognitif. Menurut Garret (dalam Mustika, 2012, hlm. 61) aktivitas metakognitif terdiri atas aktivitas-aktivitas mental sehingga tidak dapat diamati secara langsung. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui kesadaran metakognitif siswa menurut Garet adalah *Metacognitive Skill Inventory* (MSI) atau inventori kesadaran metakognitif. Inventori diri ini dapat menggunakan kuesioner diri, linkert, atau skala kontinu dengan beberapa item. Kelebihan bentuk inventori ini adalah bentuknya yang terstruktur dan mudah diidentifikasi. Lembar inventori kesadaran metakognitif ini terlampir di lampiran.

Lembar inventori yang digunakan dalam penelitian ini berupa memuat pertanyaan dan alternatif jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban sesuai dengan respons responden (siswa) terhadap perlakuan yang telah ditentukan. Varians jawaban yang terdapat di dalam lembar angket ini adalah *ya* atau *tidak*. Hal-hal yang digali peneliti melalui lembar angket ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

#### a. Aspek

Aspek umum yang digali dalam angket ini adalah proses metakognitif siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model generatif berbasis metakognitif.

#### b. Tujuan

Tujuan angket respons siswa ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai proses metakognitif siswa dalam pembelajaran menulis teks

c. Aspek yang Digali

Aspek yang digali melalui angket respons siswa ini tertuang dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Angket Proses Metakognitif Siswa**

No	Aspek yang Digali	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Tujuan pembelajaran	1, 2, 14, 17	4
2	Proses pembelajaran	6, 7, 9	3
3	Strategi belajar	5, 11, 18	3
4	Pengetahuan awal	3, 10	2
5	Keberhasilan belajar	15, 16, 20, 19	4
6	Penguasaan materi	12, 13, 4	3
7	Waktu belajar	8	1
Jumlah Pertanyaan			20

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi pembelajaran, data inventori kesadaran metakognitif, dan data hasil tes kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Data diolah dan dianalisis setelah semua proses penelitian telah selesai dilakukan.

### 1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Data hasil observasi pembelajaran meliputi observasi proses pembelajaran dan observasi aktivitas siswa. Data ini diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Pemeriksaan kelengkapan data observasi;
- penganalisisan data hasil observasi yang telah diisi para observer;
- penafsiran kualitas pembelajaran.

Penafsiran skor observasi pembelajaran dilakukan dengan perhitungan persentase. Hal ini sejalan dengan Nurgiyantoro (2011, hlm. 399) yang

Rina Setiawati, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa patokan batas minimal kelulusan dan pemberian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase. Penentuan patokan persentase tersebut dilakukan dengan kriteria berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penafsiran Data Observasi Pembelajaran**

No.	Interval Persentase Pengamatan	Kategori	Kualifikasi
1	85%—100%	A	Sangat baik
2	75%—84%	B	Baik
3	64%—74%	C	Cukup
4	40%—59%	D	Kurang
5	0%—39%	E	Sangat kurang

## 2. Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Data hasil tes kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi terdiri atas hasil pretes di kelas eksperimen dan kontrol, serta hasil pascates di kelas eksperimen dan kontrol. Pada dasarnya tes tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran generatif berbasis metakognitif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi. Data hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi ini diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pemeriksaan terhadap tulisan siswa;
- b. pemberian skor terhadap tulisan siswa berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan;
- c. penentuan skor akhir, baik pretes maupun pascates, di kelas eksperimen dan kontrol;
- d. penafsiran skor nilai rata-rata akhir siswa pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian Teks Eksposisi**

No.	Kualifikasi	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat baik	A	85—100

2	Baik	B	75—84
3	Cukup	C	60—74
4	Kurang	D	40—59
5	Sangat kurang	E	0—39

Nurgiyantoro (2009, hlm. 399)

- e. pendeskripsian kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi;
- f. penentuan perbedaan antara skor hasil prates dan pascates kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan SPSS 23 dengan langkah sebagai berikut.

#### 1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Shafiro Wilk dengan kriteria:

- Jika probabilitas  $> 0,05$ , populasi data berdistribusi normal
- Jika probabilitas  $< 0,05$ , populasi data berdistribusi tidak normal

Dari kriteria pengambilan keputusan Uji Shapiro-Wilk dirumuskan hipotesis dalam pengujian normalitas data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

- $H_0$  : Data berdistribusi normal
- $H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

#### 2) Uji Homogenitas

Pengujian statistik data yang terdistribusi normal dilakukan secara parametrik. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan uji homogenitas untuk memperlihatkan bahwa varians atau kelompok data adalah sama atau homogen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens besar}}{\text{variens kecil}} = \frac{(\text{simpangan baku besar})^2}{(\text{simpangan baku kecil})^2}$$

(Sugiyono, 2013:167)

Adapun kriteria pengambilan keputusan Uji F adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas  $> 0,05$ , populasi data homogen.
- Jika probabilitas  $< 0,05$ , populasi data tidak homogen.

Dari kriteria pengambilan keputusan Uji F dirumuskan hipotesis dalam pengujian homogenitas data prates dan pascates kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

Ho : Data homogen

Ha : Data tidak homogen

### 3) Uji Hipotesis

Rumus yang digunakan adalah uji t berpasangan jika data berdistribusi normal dan menggunakan uji Wilcoxon berpasangan jika data tidak berdistribusi normal. Rumus uji t dengan varians homogen adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai  $x_1$  dan  $x_2$

y = deviasi setiap nilai  $y_1$  dari mean  $Y_1$

Apabila data ternyata tidak berdistribusi normal, uji hipotesis

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \text{ dan } U' = (n_1)(n_2) - U$$

menggunakan uji Mann-Whitney dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan:

$n_1$  = jumlah data kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah data kelas kontrol

R = jumlah ranking kelompok

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas  $> 0,05$ , populasi mempunyai rata-rata tidak berbeda.
- Jika probabilitas  $< 0,05$ , populasi mempunyai rata-rata berbeda.

Dari kriteria pengambilan keputusan dirumuskan hipotesis dalam pengujian perbedaan dua rata-rata data pretes dan pascates kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

- $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2$  (Rata-rata pretes secara keseluruhan kelas eksperimen tidak berbeda dengan kelas kontrol).
- $H_0 : \alpha_1 \neq \alpha_2$  (Rata-rata pretes secara keseluruhan kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol).

### 3. Data Inventori Kesadaran Metakognitif

Data angket inventori kesadaran metakognitif siswa diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Melakukan tabulasi data jawaban siswa;
- merekapitulasi jawaban responden dan memberikan skor;
- menafsirkan data inventori kesadaran metakognitif siswa dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penafsiran Proses Metakognitif Siswa**

No.	Interval Persentase Pengamatan	Kategori	Kualifikasi
1	85%—100%	A	Baik Sekali
2	75%—84%	B	Baik
3	64%—74%	C	Sedang
4	40%—59%	D	Kurang

Rina Setiawati, 2016

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0%—39%	E	Sangat kurang
---	--------	---	---------------

- d. mendeskripsikan respons siswa selama mengikuti pembelajaran.